











*Nafs* merupakan identitas khusus bagi manusia sehingga manusia menjadi makhluk yang unik sekaligus menjadi makhluk yang sempurna, karena kesempurnaan itulah Allah SWT, memerintahkan kepada seluruh ciptaann-Nya terutama jin dan malaikat untuk bersujud kepada Adam (manusia pertama, *red*) seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada malaikat: “Sujudlah kamu kepada adam,” maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”<sup>21</sup>

Al-Qur’an sendiri, menjelaskan kata *nafs* atau jamaknya yakni *anfus* dan *nufus* dalam beberapa arti; ada yang diartikan sebagai nyawa, hati, jenis, dan ada pula yang berarti totalitas manusia tempat terpadu jiwa dan raganya, serta segala sesuatu yang tidak dapat terpisah darinya. Dalam konteks jihat, kata *nafs* dapat dipahami sebagai totalitas manusia sehingga mencakup nyawa, emosi, pengetahuan, tenaga, pikiran.<sup>22</sup>

Dijelaskan pula dalam beberapa arti antara lain; jiwa, (*soul*), pribadi (person), diri (*self* atau *selver*), hidup (*life*), hati (*heart*), atau pikiran (*mind*). Al-Qur’an menggunakan kata jiwa dalam arti manusia sebab ruh atau jiwa itulah yang menjadi segumpal darah daging itu menjadi manusia.<sup>23</sup>

Jiwa (*nafs*) dapat dipandang sebagai hakikat manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya adalah fungsi jiwa bagi hidup manusia, potensi baik buruk yang dimilikinya, peranannya dalam mengarahkan tingkah

<sup>21</sup>Depag RI, *Alqur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 14.

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1996), 506.

<sup>23</sup>M. Dawan Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qur’an* (Jakarta: Paramida, 1996), 250.

















